

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

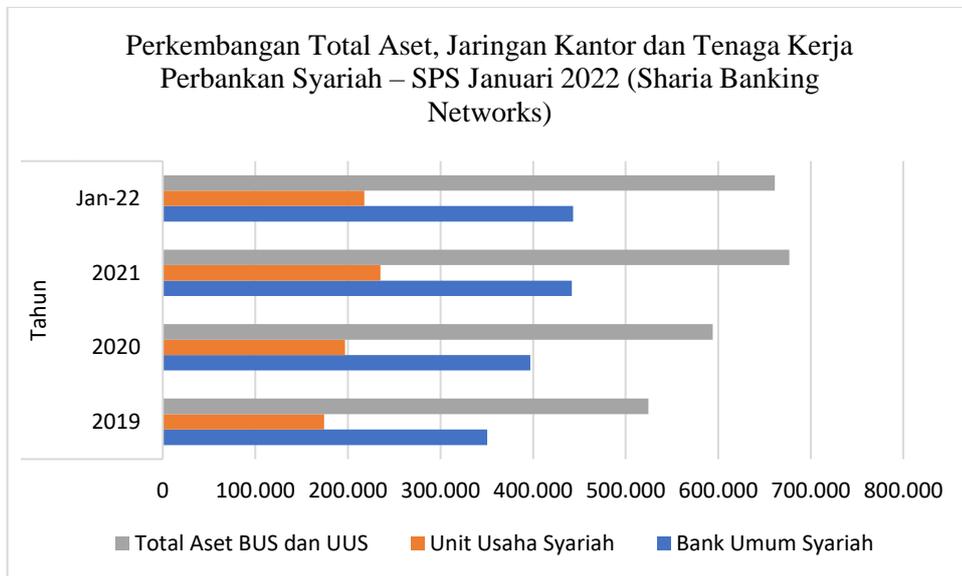
### **A. Latar Belakang**

Setelah terjadinya krisis moneter pada tahun 1997/1998, bank syariah mulai berkembang dan dikenal dikalangan masyarakat Indonesia, namun bank syariah sendiri telah berdiri sejak tahun 1992 lalu. Karena peristiwa krisis moneter tersebut, beberapa bank konvensional pun mencari cara lain dan mulai menggunakan sistem syariah. Kemudian pada tahun 1999, mulailah diberdirikan bank syariah kedua yaitu Bank Syariah Mandiri. Semakin berjalannya waktu sampai sekarang ini, bank syariah sudah mampu bersaing dengan bank konvensional karena kualitas pelayanan maupun produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah tak kalah menarik dari produk-produk bank konvensional. Dan tidak hanya dikalangan muslim saja, masyarakat yang memiliki perbedaan keyakinan pun juga ikut tertarik dan dapat menjadi nasabah di bank syariah, hal ini juga memacu untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih baik lagi oleh bank syariah serta dapat menguasai pasar.

Perbankan syariah berkembang cukup pesat sejak awal, setelah sistem keuangan syariah masuk ke Indonesia. Keberadaan perbankan syariah cukup menggembirakan, terbukti dengan munculnya undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang juga menjadi undang-undang Nomor 8 Tahun 1998; yang menegaskan bahwa sistem perbankan syariah menjadi bagian dari sistem perbankan nasional, sehingga dituangkan dalam undang-undang. Nomor 10/ Tahun 1998, yang mengatur secara rinci dasar hukum dan jenis usaha serta perusahaan yang berlaku. Dalam usaha peningkatan perbankan syariah, tidak hanya didukung oleh sumber daya manusianya saja, tetapi juga disebabkan oleh beberapa faktor lain yaitu adanya kesadaran oleh umat Islam untuk berbisnis dan menabung dengan sistem syariah. Sebagai lembaga keuangan syariah, bank syariah memiliki tujuan untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan hidup manusia secara umum. Keadilan yang dimaksud disini adalah menciptakan suatu keseimbangan dalam

bermuamalah, tidak menzalimi sesame demi mendapatkan hasil yang lebih banyak dengan menggunakan cara yang bahil dan salah.

Dari awal berdiri hingga saat ini, industri perbankan syariah telah berjalan dengan baik dari segi total aset pada tahun 2019, 2020, dan 2021. Kemudian juga untuk Unit Usaha Syariah dari tahun 2019 ke tahun 2022 yang mengalami peningkatan, meskipun pada Januari 2022 akan mengalami sedikit penurunan, namun masih ada kemungkinan peningkatan pada akhir tahun 2022. Kemudian jika melihat fluktuasi jumlah Bank dan Kantor di BUS, begitu juga dengan Unit Usaha Syariah (UUS) seperti terlihat pada tabel dan grafik di bawah ini.



**Tabel 1.1 Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah – SPS Januari 2022 (Sharia Banking Networks)**

Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah – SPS Januari 2022 (Sharia Banking Networks)				
Indikator	Tahun			
	2019	2020	2021	Jan 2022
Bank Umum Syariah				
- Total Aset	350.364	397.073	441.789	443.380

Unit Usaha Syariah				
- Total Aset	174.200	196.875	234.947	217.642
Total Aset BUS dan UUS	524.564	593.948	676.735	661.022
Total Kantor BUS dan UUS	2.300	2.426	2.479	2.480
Total ATM BUS dan UUS	3.003	2.982	4.097	4.025

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK, Januari 2022

Dilihat dari kenaikan tersebut, hal ini tidak lepas dari meningkatnya minat masyarakat ataupun mahasiswa yang mengambil keputusan untuk menabung di bank syariah karena masyarakat di Indonesia mayoritas muslim. Berbeda lagi jika membahas tentang daerah yang potensial untuk mengembangkan perbankan syariah, jumlah penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2022 adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada Tahun 2022**

Kabupaten/Kota	Proyeksi Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta (Jiwa)		
	2020	2021	2022
<b>D.I. Yogyakarta</b>	<b>3919197</b>	<b>3970220</b>	<b>4021816</b>
Kulonprogo	437373	442724	448131
Bantul	1036489	1050308	1064286
Gunungkidul	758316	767464	776705
Sleman	1248258	1265429	1282804
Yogyakarta	438761	444295	449890

Sumber: [yogyakarta.bps.go.id](http://yogyakarta.bps.go.id)

Jika dilihat berdasarkan data diatas, pesatnya perkembangan jumlah aset dan kantor merupakan suatu peningkatan yang bagus dalam mempopulerkan

perbankan syariah di DIY. Dengan diterapkannya perbankan syariah, mahasiswa muslim perlu diupayakan untuk meningkatkan pemahamannya tentang Islam dari berbagai aspek dan hal lainnya, termasuk ekonomi Islam yang bisa ditemui lewat perbankan syariah. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu mengembangkan jaringannya dengan berbagai pelaku usaha dengan cara meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap produk, sistem dan mekanisme perbankan syariah, yang dapat dicapai melalui sosialisasi dan promosi yang dapat dipahami oleh mahasiswa.

Masih banyak rumor dan perbincangan negatif tentang bank Syariah di masyarakat, seperti persepsi bahwa sistem bagi hasil pembiayaan dianggap lebih tinggi daripada sistem bunga di bank konvensional, serta keraguan tentang sejauh mana bank Syariah benar-benar menerapkan sistem bagi hasil. Oleh karena itu, literasi keuangan Syariah menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan produk perbankan syariah. Literasi keuangan memiliki peran yang sangat signifikan dalam lembaga dan produk keuangan Syariah. Beberapa studi dunia menunjukkan bahwa untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, penting untuk meningkatkan indeks literasi keuangan di kalangan masyarakat. Jika masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang Keuangan dan segala aspeknya, hal ini akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan mereka serta perekonomian negara secara keseluruhan. Literasi keuangan adalah cara seseorang berpikir tentang kondisi keuangannya, yang memengaruhi pengambilan keputusan mereka dalam mengelola keuangannya dengan lebih baik. Setiap individu harus memiliki literasi keuangan yang baik untuk mengelola keuangannya di era ekonomi global ini. Pengelolaan keuangan yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat dalam penggunaan dan alokasi dana melalui lembaga keuangan yang digunakan.

Dalam konteks pembangunan, literasi keuangan Syariah dapat diartikan sebagai pemahaman dan pengetahuan masyarakat luas tentang lembaga jasa keuangan Syariah dan produk dan jasa keuangan Syariah, yang dapat meningkatkan perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan Syariah dan pada gilirannya meningkatkan kesejahteraannya melalui produk lembaga keuangan Syariah. Sebagai umat Islam, penting bagi kita untuk memahami literasi ini agar kita dapat

mengetahui produk atau kontrak yang ditawarkan oleh bank Syariah dan mengambil keputusan untuk menjadi nasabah di bank tersebut. Seorang muslim yang menjadikan Islam sebagai pedoman hidup akan berhati-hati dalam segala hal yang dilakukannya, termasuk dalam mengkonsumsi produk. Pengaruh agama ini dapat mempengaruhi cara pandang dan tingkah laku seseorang, karena kualitas penerapan nilai-nilai keislaman berdampak besar pada keputusan untuk menggunakan produk halal. Umat Islam dituntut untuk berpegang pada nilai-nilai ajaran agama, seperti menghindari riba. Hal ini mendorong minat masyarakat dalam menggunakan jasa keuangan Syariah. Masyarakat sangat membutuhkan pemahaman dan pengetahuan tentang keuangan pribadi agar dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengelola keuangannya. Kurangnya literasi keuangan merupakan tantangan besar dan masalah serius bagi masyarakat itu sendiri. Selain meningkatkan pengetahuan masyarakat, literasi keuangan syariah diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik di kemudian hari. Ini juga membantu orang menjadi pintar dalam memilih investasi yang halal dan menguntungkan, serta melindungi mereka dari penipuan dan investasi yang curang. Selain itu, literasi keuangan Syariah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang berbagai jenis jasa dan produk keuangan Syariah, serta lembaga keuangan Syariah yang mencakup karakteristik, risiko, manfaat, kewajiban, dan hak terkait dengan jasa dan produk keuangan Syariah. Melalui literasi keuangan syariah ini diharapkan masyarakat dapat menerapkan jasa dan produk keuangan syariah dalam praktik keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Homisyah Ruwaidah dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah” membuktikan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Namun, jika dilihat dari penelitian oleh Muhammad Arief Rachman Hakim yang berjudul “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Membuka Rekening Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Islam Kota Malang)” menyimpulkan bahwa pemahaman literasi keuangan syariah tidak berpengaruh

terhadap keputusan membuka bank Syariah dengan demikian dapat diketahui jika pemahaman literasi keuangan syariah seorang mahasiswa Islam meningkat maka belum tentu juga akan meningkatkan keputusan mahasiswa dalam membuka bank syariah. Hal ini diduga diakibatkan karena responden di Indonesia tidak memandang literasi keuangan sebagai faktor utama dalam menentukan keputusan menabung di lembaga keuangan syariah maupun bukan.

Selain literasi keuangan syariah, terdapat faktor-faktor lain yang menjadi landasan dalam pengembangan perbankan syariah. Salah satu faktor yang signifikan adalah kesadaran religius yang berasal dari individu masing-masing. Dalam mengembangkan perbankan syariah, penting bagi lembaga keuangan dan pemerintah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip syariah, keuntungan ekonomi yang dapat diperoleh dari perbankan syariah, serta menyediakan produk dan layanan yang kompetitif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Di Indonesia, yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam, panduan yang ditawarkan oleh agama ini memberikan arahan yang jelas dan dinamis dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk di bidang keuangan dan bisnis. Namun, keberadaan dominasi bank konvensional menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang mengandalkan produk dan layanan dari bank-bank tersebut. Padahal, diketahui bahwa bank-bank konvensional masih menggunakan praktik bunga (riba) yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 278:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ  
مُؤْمِنِينَ ۚ ۲۷۸

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

Riba adalah praktik mengambil tambahan dalam kontrak transaksi tanpa adanya saldo tertentu, dimana penambahan tersebut tidak didasarkan pada transaksi

penggantian yang sah. Religiusitas mengacu pada sikap dan keyakinan seseorang terhadap agamanya, yang tercermin dalam praktik ritual dan interaksi vertikal dengan Tuhan dan interaksi horizontal dengan orang lain. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan makna kebahagiaan dan kehidupan. Religiusitas seseorang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya sebatas kegiatan ibadah. Kegiatan keagamaan juga dapat tercermin dalam kegiatan lain yang didorong oleh kekuatan spiritual. Religiusitas mencakup semua sikap yang didasarkan pada tuntunan agama dan bertujuan untuk memperoleh berkah. Oleh karena itu, keyakinan agama atau religiusitas dapat menjadi motivasi bagi seorang Muslim untuk menggunakan lembaga keuangan Syariah, termasuk perbankan Syariah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajriah Salim, dkk pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah: Studi Pada Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2017-2018”, menunjukkan hasil bahwa tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan menabung pada bank syariah. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Afrian Rachmawati dan Gusti Oka Widana yang berjudul “Pengaruh Consumer Knowledge, Brand Image, Religiusitas, Dan Lokasi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah” menyatakan bahwa religiusitas dengan indikator ritual, ideologis, intelektual, pengalaman, dan konsekuensi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah.

Dalam memberikan informasi kepada masyarakat, bank Syariah dapat menggunakan beberapa alat promosi yang biasa dikenal dengan bauran promosi (promotion mix) yang terdiri dari empat variabel antara lain promosi penjualan, periklanan, humas, dan juga personal selling. Alur informasi atau bisa juga disebut persuasi satu arah dapat dilakukan dengan maksud mengarahkan suatu organisasi atau orang untuk mengarahkan pada tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan pertukaran dalam pemasaran. Dalam meningkatkan literasi masyarakat tentang perbankan syariah, dapat dilakukan salah satunya dengan promosi yang baik dan benar dari pihak bank. Promosi sangat diperlukan untuk menarik minat masyarakat agar beralih menggunakan produk dan jasa perbankan syariah. Promosi yang

dilakukan menjadi salah satu bentuk marketing yang diharapkan dapat menjamin kelancaran dalam situasi persaingan yang semakin ketat setiap harinya. Promosi yang dilakukan oleh bank diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat yang dapat diambil saat menggunakan produk dan layanan perbankan syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa promosi tersebut dapat mempengaruhi masyarakat dalam mengambil keputusan dalam menggunakan produk dan layanan perbankan syariah. Promosi memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengambilan keputusan masyarakat karena penilaian pengambilan keputusan masyarakat untuk menabung di bank Syariah bergantung pada promosi yang dilakukan oleh bank syariah. Berdasarkan penelitian Kardoyo, Ahmad Nurkhin, Muhsin, Hasan Mukhibad, dan Fatmala Dewi Aprilia yang berjudul "*The Effect of Knowledge, Promotion, and Religiosity on Intention to Use Islamic Banking Services*" menunjukkan bahwa promosi yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan bank Syariah. Dimana pentingnya melanjutkan sosialisasi dan edukasi dari para pemangku kepentingan perbankan syariah di Indonesia untuk terus memperkenalkan bank syariah kepada masyarakat. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Firliyanti Kaluku, dkk dengan judul "Analisis Bauran Promosi Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Unggulan Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Manado" menunjukkan bahwa variabel promosi penjualan tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian produk unggulan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Manado.

Selain upaya promosi, kualitas pelayanan juga berpengaruh pada nasabah dalam menentukan pilihannya dalam menggunakan produk bank Syariah. Secara umum, setiap pelanggan memiliki kriteria dan preferensinya masing-masing saat memilih suatu produk. Dalam rangka pemilihan produk perbankan, nasabah akan memilih produk yang dianggap menguntungkan dan menguntungkan bagi mereka. Jika nasabah memiliki pemahaman literasi keuangan yang memadai, proses pengambilan keputusan dapat menjadi lebih mudah dan lebih baik bagi mereka. Khususnya dalam memilih produk perbankan, calon nasabah cenderung tertarik dengan produk yang menawarkan banyak keuntungan dan keuntungan bagi mereka.

Masyarakat yang memiliki informasi yang cukup tentang bank Syariah dan produknya cenderung lebih mudah dalam menentukan pilihannya. Pengetahuan yang lebih luas memungkinkan konsumen untuk berinteraksi lebih baik dengan bank Syariah, karena mereka lebih efisien dalam memproses dan menyaring informasi.

Kualitas pelayanan dianggap baik jika dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan atas pelayanan yang diberikan. Meningkatkan kualitas pelayanan adalah salah satu strategi untuk memastikan kepuasan pelanggan, karena pelanggan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan tingkat kepuasan dan penilaian terhadap kualitas pelayanan yang diterima. Isu kualitas pelayanan menjadi faktor krusial yang mempengaruhi keberlanjutan operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepuasan nasabah, semakin baik pengelolaan layanan yang disediakan oleh bank syariah. Hal ini merupakan prioritas yang harus diperhatikan oleh semua lembaga keuangan, terutama lembaga keuangan Syariah. Karena sampai saat ini, aspek pelayanan pada dunia bisnis merupakan hal yang harus dikelola dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Deylla Handida & Maimun Sholeh dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta” menyimpulkan bahwasannya kualitas pelayanan merupakan variable yang sangat memengaruhi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk memilih layanan bank syariah. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Zunaira Zaman, dkk yang berjudul “*Role of Islamic Financial Literacy in the Adoption of Islamic Banking Services: An Empirical Evidence from Lahore, Pakistan*” menyatakan bahwa mayoritas peserta memiliki kekhawatiran terhadap kualitas layanan dan instrumen keuangan yang ditawarkan oleh bank syariah.

Dengan adanya beberapa perbedaan hasil penelitian diatas, maka peneliti ingin mengkaji ulang dengan objek yang berbeda yaitu ditujukan kepada mahasiswa yang berkuliah di universitas islam di Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti atau variabel utama yang menjadi faktor berlaku dalam investigasi. Variabel bebas

(independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negative. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan mahasiswa muslim dalam menggunakan produk perbankan syariah. Dan variabel bebas atau variabel independen terdiri dari literasi keuangan syariah, religiusitas, promosi, dan kualitas pelayanan. Dikarenakan dapat dijadikan apakah ada faktor literasi tentang literasi keuangan syariah dan religiusitas serta munculnya beberapa kantor cabang bank syariah bahkan didalam kampus sudah disediakan bank syariah sehingga peneliti ingin mengkaji apakah terdapat faktor promosi dan kualitas pelayanan bagi mahasiswa yang berkeputusan untuk menggunakan produk-produk perbankan syariah. Alasan peneliti memilih objek ini adalah peneliti sendiri juga merupakan mahasiswa di Yogyakarta dan berkuliah di universitas islam dan apakah sudah banyak yang menggunakan layanan perbankan syariah dan kenapa mereka tetap memilih bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional, serta peneliti ingin mengetahui apakah kira-kira variabel yang diambil oleh peneliti akan memengaruhi mahasiswa-mahasiswa dalam mengambil keputusan menggunakan produk-produk perbankan syariah atau tidak.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, perlunya untuk mengkaji ulang variabel-variabel tersebut sehingga memotivasi penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Pengambilan Keputusan Mahasiswa Muslim dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah Studi Kasus: Mahasiswa Muslim yang Berkuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta”.

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa kendala yang mempengaruhi masih minimnya jumlah nasabah perbankan syariah terkhususnya mahasiswa. Agar tidak terjadi pelebaran pembahasan serta terdapat banyak keterbatasan dalam penelitian ini maka penelitian ini akan dibatasi pada masalah tingkat literasi keuangan syariah, religiusitas, promosi dan kualitas pelayanan.

### **C. Rumusan Masalah**

Peminat perbankan syariah cukup meningkat baik dan jika dilihat dari uraian latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pengambilan keputusan mahasiswa mulism di DIY dalam menggunakan produk-produk perbankan syariah?
2. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap pengambilan keputusan mahasiswa mulism di DIY dalam menggunakan produk-produk perbankan syariah?
3. Bagaimana pengaruh promosi terhadap pengambilan keputusan mahasiswa mulism di DIY dalam menggunakan produk-produk perbankan syariah?
4. Bagaimana pengaruh kualitas pelayanan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa mulism di DIY dalam menggunakan produk-produk perbankan syariah?
5. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas, promosi, dan kualitas pelayanan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa mulism di DIY dalam menggunakan produk-produk perbankan syariah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari hasil rumusan masalah yang tertera, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mahasiswa mulism di DIY dalam menggunakan produk-produk perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui apakah religiusitas berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mahasiswa mulism di DIY dalam menggunakan produk-produk perbankan syariah.
3. Untuk mengetahui apakah promosi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mahasiswa mulism di DIY dalam menggunakan produk-produk perbankan syariah.
4. Untuk mengetahui apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mahasiswa mulism di DIY dalam menggunakan produk-produk perbankan syariah.

5. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan syariah, religiusitas, promosi, dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mahasiswa muslim di DIY dalam menggunakan produk-produk perbankan syariah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari pada penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian semoga bisa membagikan pengetahuan dan pemahaman baru untuk yang membaca terkait Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Pengambilan Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah Studi Kasus: Mahasiswa Muslim yang berkuliah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan kontribusi kepada perusahaan untuk membuat dan mengembangkan sebuah strategi dalam pemasaran dan sebagai sumbangan pemikiran dan rujukan bagi pihak yang berkepentingan terutama masyarakat luas maupun mahasiswa mengenai literasi keuangan syariah dan kualitas pelayanan terhadap pengambilan keputusan mahasiswa muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menggunakan produk-produk perbankan syariah.

- b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dalam upaya untuk memperluas pengetahuan dibidang kualitas pelayanan maupun pengetahuan syariah khususnya bidang perbankan.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi perkembangan ilmu ekonomi kedepannya yang dimana penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.